

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Diabetes Melitus

Meskipun tidak menular, diabetes melitus (DM) dijadikan sebagai permasalahan kesehatan masyarakat yang parah di seluruh dunia dan lokal. Khususnya di negara-negara berkembang, jumlah penyakit meningkat setiap tahunnya. Statistik Federasi Diabetes Internasional (IDF) menunjukkan bahwa 463 juta orang di seluruh dunia didiagnosis menderita diabetes pada tahun 2019 dan jumlah itu perkiraannya akan mengalami peningkatan hingga 700 juta pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation, 2019*).

WHO memperkirakan 1,5 juta orang yang berlangsung mati pada tahun 2019 disebabkan oleh DM, (*World Health Organization, 2021*). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi menurut dokter pada provinsi yang mengalami DM, mencapai 1.017.290 kasus di 34 provinsi. Rata-rata prevalensi tertinggi penderita DM yaitu 2,1% yang menduduki peringkat ke 6 yaitu Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2013 sebanyak 2,1% meningkat ke 2,6% ditahun 2018 yang telah didiagnosis dokter pada penduduk di umur ≥ 15 tahun (Riskesdas, 2018). Tercatat mencapai 18.652 kasus pasien yang mengalami DM di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo di awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Oktober tahun 2023.

Kebutuhan dasar manusia akan terhambat oleh sejumlah masalah keperawatan yang dibawa oleh DM. Sehingga perawatan yang diperlukan sangat komprehensif (Banjarnegara, 2022). Masalah yang akan sering terjadi pada penduduk yang menderita DM salah satunya disebut dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Gaya hidup seseorang atau kelainan genetik yang kurang baik dan kurang diperhatikan. Konsekuensi yang sangat berbahaya akan timbul dari penurunan glukosa darah yang terus-menerus. Pengelolaan DM yang sehat antara lain melibatkan pengaturan kadar gula darah (Banjarnegara, 2022). Kadar glukosa darah yang tidak stabil, naik (hiperglikemia) dan turun (hipoglikemia), merupakan sumber dilema yang dikenal dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah (PPNI, 2018).

Resistensi insulin pada penyakit DM yang disebabkan pada sel insulin yang gagal serta tidak mempunyai insulin untuk merespon secara normal. Hiperglikemia yang disebabkan karena menumpuknya glukosa yang tidak normal, sebenarnya pankreas akan tetap memproduksi insulin dengan normal pada tubuh yang mengalami resistensi insulin. Seseorang yang mengalami peningkatan pada kadar glukosa darah, maka penderita akan merasakan haus yang berlebih, asupan makan yang meningkat, serta buang air kecil yang berlebih. Jika penderita yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah, maka penderita akan merasakan badan terasa lemas, mudah mengantuk, cepat lelah dan dehidrasi yang meningkat.

Menurunkan kadar gula darah, atau hipoglikemia, berukuran antara 60 dan 50 mg/dl (Wiyono, 2004). Sangat penting untuk segera mencari

pertolongan medis jika terjadi hipoglikemia, yang disebut sebagai kadar gula darah di bawah 70 mg/dl. Jika hal ini terjadi, pasien bisa mengalami komplikasi kesehatan seperti kejang, penurunan kesadaran, atau bahkan kerusakan otak. Jika pengobatan tertunda, penderita diabetes melitus yang kadar glukosa darahnya tidak stabil dapat menghadapi konsekuensi yang parah. Komplikasi diabetes antara lain gagal ginjal, penyakit jantung, stroke, angka harapan hidup yang lebih pendek, angka kesakitan dan kematian yang lebih tinggi pada sumber daya manusia, dan kualitas hidup yang buruk (KEMENKES RI, 2019).

Sebagai seorang perawat satu dari hal yang penting dimana bisa mereka perbuat dalam membantu penderita DM mencapai kesehatan yang optimal adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang mereka perlukan agar kadar glukosa darah mereka kembali normal. Sangat penting mengetahui bagaimana cara yang tepat dilakukan oleh perawat dalam pencegahan penderita DM yang kambuh seperti memberikan edukasi atau pengetahuan sejak dini dengan mengatur pola makan yang seimbang dan baik serta mengontrol dengan diet, serta memberi edukasi pada kepatuhan manajemen terapi dengan benar, seperti; memberikan dukungan pada pasien, menyederhanakan aturan atau jadwal penggunaan obat, mengedukasi pasien terkait membatasi olahraga disaat kadar glukosa darah meningkat sekitar 250 mg/dl diatas normal, memonitor secara mandiri kadar glukosa, dan olahraga diet yang sesuai anjuran, berikan indikasi pentingnya pengujian keton pada urin jika diperlukan, pada pengelolaan DM (misalnya : penggunaan obat insulin, obat oral, memonitor asupan cairan, karbohidrat

pengganti dan bantuan profesional kesehatan) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Dari penjelasan latar belakang tersebut, pengalaman yang didapatkan pada praktik klinik di rumah sakit. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien DM Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Ponorogo ‘.

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah diatas, DM adalah penyakit yang perlu segera ditangani dan diobati. Maka peneliti mengangkat masalah bagaimana Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan kadar glukosa darah yang tidak menentu merupakan tujuan utama komposisi ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penulisan ini memiliki tujuan khusus yakni meliputi:

1. Melaksanakan pengkajian serta menganalisa data pada pasien DM di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis pada pasien DM di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

3. Membuat rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) bagi pasien diabetes RSUD 'Aisyiyah Ponorogo yang mempunyai masalah keperawatan terkait kadar glukosa darah tidak stabil
4. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo yang mempunyai masalah keperawatan berkaitan dengan kadar glukosa darah yang tidak stabil.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Selain memperkuat karya para peneliti sebelumnya, temuan karya tulis ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu keperawatan medik bedah, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pasien diabetes melitus yang mengalami kadar gula darah tidak stabil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang diperoleh antara lain :

1. Bagi Pasien

Pasien yang mengalami penurunan kualitas hidup dan tidak dapat menarik diri pada keadaan yang dialami juga sangat mengetahui cara menjaga pola makan yang sehat dan menjaga aktivitas seperti olahraga.

2. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bahasa DM, serta apa dampak yang dialami jika penderita DM sudah memburuk.

3. Bagi Rumah Sakit

Harapannya dengan keberadaan penelitian ini, dapat mengevaluasi untuk mengoptimalkan dan mengantisipasi pada penderita DM serta menjadi referensi dasar untuk menentukan intervensi keperawatan pada penatalaksanaan penderita DM.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini memberi harapan pada para tenaga kesehatan agar dapat mempertimbangkan hal ini dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam memantau kadar gula darah pasien DM.

5. Bagi Peneliti

Pengetahuan dan wawasan akan bertambah pada gambaran kualitas hidup pada pasien penderita DM. Diharapkan juga pada penelitian ini menjadi referensi awal pada penelitian-penelitian lain mengenai DM agar bisa menurunkan angka pasien penderita DM, serta menjadi solusi pada penanganan kualitas hidup pada pasien yang penderita DM.

6. Bagi Institusi Selanjutnya

Memberikan gambaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan mutu pendidikan keperawatan, memberi wawasan dan dokumentasi pengetahuan untuk pembaca di perpustakaan mengenai pasien yang menderita penyakit DM.

